

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta)

Nurul Faiqah *

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang Prosesi Pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dari salah satu elemen manajemen pendidikan yaitu dorongan atau arahan (actuating). Manajemen pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam mengantarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien. Disamping itu juga sebagai upaya mendesain pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (active and joyful learning) di kelas. Seluruh komponen pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen terlibat saling integratif, sinergis dan proposional. Setelah dilakukan analisa terkait manajemen pembelajaran bahasa Arab di kelas dari perspektif arahan atau dukungan. Dalam hal ini, guru memiliki strategi dan cara menajamen pembelajarannya sendiri. Guru mengambil peran dan modelnya sebagai pemberi arahan dan dukungan bagi sisiva dalam belajar bahasa Arab, diantaranya Guru sebagai motivator, gaya mengajar guru dan gaya kepemimpinan guru di kelas.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran Bahasa Arab, Arahan

A. Pendahuluan

Rusman (2010: 134) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap

* Penulis adalah Dosen pada STIT Muhammadiyah Pacitan, Email: nurul.faiqah16@gmail.com

muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Pembelajaran merupakan penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subyek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi atau sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Brown, 2008: 18).

Wina Sanjaya (2009: 13) menerangkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni *aspek produk* dan *aspek proses*. Kedua sisi ini sama pentingnya, bagaikan dua buah sayap pada seekor burung. Seekor burung tidak mungkin dapat terbang hanya mengandalkan satu sayap. Burung akan dapat terbang sempurna manakala kedua sayapnya berfungsi secara sempurna.

Demikian juga dengan pembelajaran, seharusnya keberhasilan suatu sistem pembelajaran ditentukan oleh sisi produk dan sisi proses. Keberhasilan pembelajaran yang hanya dilihat dari satu sisi saja tidak akan sempurna. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai manajer dalam pembelajaran, peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengerahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (*kognitif, afektif dan psikomotor*) menuju kedewasaan.

Menurut Reigeluth dan Garfinckel (1993) yang dikutip dalam bukunya Safaruddin dan H. Irwan Nasution (2005: 75) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator dan manager pendidikan. Peran ini mensyaratkan sistem yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat-alat baru berkaitan dengan kemajuan teknologi dari pada berbasis kepada guru.

Sebagai tugas profesional, kegiatan pembelajaran yang diciptakan oleh guru tidak boleh dilakukan dengan sembarangan akan tetapi perlu dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang baik. Apalagi kegiatan belajar-mengajar disekolah merupakan hal yang sangat strategis sebagai usaha sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, sebagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kriteria manajemen pembelajaran yang baik dan efektif harus memenuhi

syarat sebagai berikut: a) hal-hal yang akan dicapai oleh sekolah harus sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu sesuai dengan rencana anggaran dan kegiatan sekolah yang ditetapkan pada awal tahun ajaran baru, b) bisa meningkatkan prestasi siswa, c) sistem yang digunakan harus bisa dijalani oleh semua pihak yang berkepentingan terutama oleh guru dan siswa, d) penilaian terhadap kinerja guru harus jelas indikatornya, e) semua instrument dalam manajemen tersebut harus menguntungkan semua pihak yang berkepentingan terutama guru dan siswa, f) waktu pelaksanaan suatu kegiatan dalam suatu sekolah digunakan seefektif mungkin.

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hikmat, 2009: 12).

Beranjak dari pengertian manajemen di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran bahasa Arab perlu diperhatikan secermat mungkin agar proses belajar mengajar bahasa Arab dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR (*Teknik Kendaraan Ringan*) SMK Muhammadiyah 2 Playen. Mengingat objek dalam penelitian ini adalah kelas TKR yang seluruh siswanya terdiri dari laki-laki, maka perlu adanya manajemen yang baik dalam pelaksanaan pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebab pada kenyataannya menangani siswa laki-laki lebih sulit dibanding dengan siswa perempuan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti manajemen pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR SMK Muhammadiyah 2 Playen yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut kurang kondusif dan aktif hal ini disebabkan karena seluruh siswa terdiri dari siswa laki-laki sehingga guru sulit untuk memenej pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut.

Dari sinilah timbul pertanyaan apakah seorang guru dapat memenej pembelajaran bahasa Arab dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari *actuating* (dorongan atau penggerakan).

B. Tujuan & Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memproyeksikan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen khususnya pada kelas X TKR. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dari salah satu elemen manajemen pendidikan yakni dorongan dan arahan (*actuating*) sebagai perspektif dan kacamata analisa dalam kajian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran, pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana mengelola pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Disamping itu juga, penelitian ini diharapkan dapat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para praktisi pendidikan terutama bagi para guru pendidikan bahasa Arab yang mengajar di sekolah maupun di madrasah dalam mengelola atau memenej pembelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, penelitian ini dianggap penting untuk memberikan kontribusi konstruktif dan solutif yang tepat dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab di Sekolah.

Oleh karena ini, dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat menemukan formatnya yang ideal dalam proses belajar-mengajar di kelas. Hingga terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan menyenangkan (*joyful learning and teaching*). Ekspetasinya adalah menghilangkan citra dan image negatif bahasa Arab yang dianggap oleh sebagian kalangan sebagai bahasa yang sulit dan dianggap 'momok' dalam pelajaran di sekolah.

C. Metode Penelitian

Suharsimi (1998: 130) menjelaskan bahwa menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau

subjek penelitian yang selanjutnya disebut informen atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya. Ditinjau dari segi datanya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moloeng (2002: 6) yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka-angka dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami, mencari makna dibalik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empirik sensual, empirik logik, dan empirik etik (Kasiram, 2010: 177). Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah menyusun bangunan dalam idiografik yaitu upaya memberikan deskripsi atau *human* atau individual khusus, tidak ada pretensi untuk mencari generalisasi, paling jauh memberi wawasan tentang kemungkinan transferabilitas.

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda bergerak atau proses sesuatu (Arikunto, 2002: 107). Kemudian metode penentuan subyek yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan teknik populasi, yaitu semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini meliputi; a) Guru bahasa Arab; b) Siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 2 Playen.

Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi, *pertama*, Observasi. Sugiyono (2009: 146) memaparkan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi; (1) observasi berperan serta (*participat observation*) yaitu suatu kegiatan pengamatan dimana seorang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (2) observasi non partisipant yakni suatu kegiatan pengamatan dimana seorang peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipant dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya sebagai pengamat independen dalam kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian tersebut.

Kedua, Interview (wawancara). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, agar data yang diperoleh tersusun dengan sistematis sesuai dengan yang telah ditentukan. *Ketiga*, Dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2009: 221). Teknik dokumentasi digunakan sebagai upaya untuk mencari data yang akurat dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan saran dan prasarana, dokumentasi proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu suatu analisa yang berangkat dari mendeskripsikan realitas fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif (Muhajir, 1997: 102). Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut : a) *Pengumpulan data*, untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi; b) *Reduksi data*, yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pangabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan; c) *Penyajian data*, penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu mengurai seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian (Baker, 1996: 10). Dan d) *Penarikan kesimpulan*, merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan masalah didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

D. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen

Pembelajaran memiliki elemen dan komponen structural yang tidak bisa dipisahkan termasuk dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. Dalam hal ini, proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen akan ditinjau dari segala aspek dan elemen yang melingkupinya sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan (*integrated system*)

sekaligus mengidentifikasi dan menganalisa masing-masing elemen tersebut. Adapun uraian dan rincian dari elemen pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada satu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa. Disamping itu tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, seperti bahan pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar, pemilihan metode dan alat evaluasi. Tujuan pembelajaran ini harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum program atau komponen pembelajaran yang lain direncanakan dan dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen mengikuti petunjuk yang ada dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) atau kurikulum yaitu: peserta didik memahami makna kata, mampu mengucapkan, membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase dan kalimat sempurna serta memahami makna interpersonal, ideasional, tekstual sederhana yang terdapat dalam teks interaksioanal dan naratif yang disertai gambar. Tujuan pembelajaran bahasa Arab SMK muhammadiyah 2 Playen ini selain agar siswa mampu berbahasa Arab juga agar kemampuan bahasa Arab yang dimiliki siswa dapat bermakna, baik kebermaknaan itu selama proses pembelajaran berlangsung ataupun kebermaknaan dalam kehidupan setelah pembelajaran selesai. Kebermaknaan selama proses pembelajaran berlangsung adalah jembatan menuju kebermaknaan dari tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut.

2. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru dalam proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode serta strategi pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan dalam proses pembelajaran adalah seperangkat asumsi-asumsi yang antara satu dan lainnya saling terkait. Asumsi-asumsi ini sangat berhubungan dengan karakter bahasa dan karakter proses pengajaran serta pembelajarannya. Pendekatan juga bisa diartikan dengan cara pandang. Hal ini sangat menentukan arah dan orientasi pembelajaran. Karena

pendekatan ini yang akan menjadi dasar yang bersifat filosofis dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan asumsi yang dianut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sangatlah penting sebelum menentukan metode, strategi ataupun teknik sampai evaluasi yang akan digunakan. Jadi pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan asumsi tentang hakikat bahasa Arab.

Dari hasil observasi di kelas, Guru Bahasa Arab ketika mengajar selalu memberikan motivasi dan dorongan pada siswanya untuk belajar bahasa Arab dengan menerjemahkan teks, menghafal mufradāt, muhadatsah. Motivasi tersebut berbentuk humor dan memberikan pandangan pada siswa bahwa bahasa Arab itu mudah. Sehingga dengan adanya humor dan asumsi tersebut, minat dan motivasi siswa menjadi tinggi dalam mempelajari bahasa Arab dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan karena adanya komunikasi guru dan siswa terjalin dengan baik. Dalam pembelajarannya di kelas, siswa dituntut untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikan percakapan (*himār*) di depan kelas, tetapi sebelumnya, siswa disuruh mempraktekkan hiwar tersebut dengan teman sebangkunya. Menurut Guru Bahasa Arab dengan memberikan humor diharapkan siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, karna selama ini siswa memandang bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR adalah pendekatan Humanistik-Komunikatif (*Madkhal al-Insāniyah al-Ittishāliyah*). Pendekatan humanistik-komunikatif merupakan pendekatan yang berasumsi bahwa pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki sikap, minat, dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa sasaran, budaya dan lingkungan belajar serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkretifitas dalam pengungkapan bahasa. Sebab jika salah satu faktor ini tidak terpenuhi, maka pembelajaran akan mengalami kegagalan atau kurang maksimal.

3. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Penyampaian materi pelajaran sangat membutuhkan kepada sebuah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Oleh sebab itu, metode sebagai suatu cara yang mengantarkan kepada tujuan

pembelajaran yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam konteks manajemen pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dengan sistematis dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bahwa metode itu adalah sesuatu yang bersifat praktis. Atau dengan kata lain pendekatan itu bersifat abstrak sedangkan kongkritnya adalah tercemin dalam metode. Dalam bidang pengajaran di sekolah, terdapat salah satu faktor yang berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar yaitu faktor guru itu sendiri. Demikian halnya dengan guru bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen juga menggunakan metode untuk mencapai tujuan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilakukan bahwa metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di kelas X TKR antara lain:

- a. Metode Gramatika Tarjamah (*Grammar translation Method/ thariqoh al-Qawaid wa tarjamah*). Metode ini merupakan kombinasi dari metode gramatika dan metode terjemah. Metode ini merupakan metode yang mengutamakan kemampuan dalam bidang tata bahasa Arab dan mengartikan teks dalam bahasa target (bahasa Arab) ke dalam bahasa pelajar (bahasa Indonesia). Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks bacaan tentang tema tertentu dan menterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Biasanya guru membacakan teks Arab dan artinya kemudian siswa mengulangi, atau guru membacakan teks Arab dan guru menulis mufradāt baru kemudian siswa mengulangi membaca dan mengartikan dengan mufradāt yang ditulis kemudian siswa ditanya susunan gramatiknya.
- b. Metode membaca (*Thariqah al-Qirā'ah/ Reading Method*). Metode membaca ini digunakan untuk pelajaran bahasa Arab yang berupa teks panjang. Metode ini dilakukan dengan cara membaca nyaring (*reading aloud/ al-Qirā'ah al-Jabriyah*) beserta artinya setelah guru membacakan dan mengartikan terlebih dahulu.
- c. Metode Hafalan (*Memorize Method*). Metode hafalan ini digunakan hampir pada setiap mata pelajaran yang ada termasuk pada mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam metode tersebut yaitu guru menuliskan kosa kata tertentu

serta artinya kemudian dibaca dan dijelaskan selanjutnya siswa disuruh menghafal dan guru menyimaknya.

- d. Metode Ceramah (*Lecturing Method*). Guru menggunakan metode ini dalam menerangkan materi pelajaran bahasa Arab tentang kaidah-kaidahnya, maknanya dan menjelaskan pokok bahasannya secara detail kemudian siswa sebagai subjek pendidikan yang pasif, sebab guru memosisikan diri sebagai *Center of Information*. Pemanfaatan metode ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti proses kehidupan dan kesehariannya.
- e. Metode Pemberian Tugas (*Assesment Method*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam metode tersebut yaitu dengan memberikan tugas baik yang dikerjakan di kelas atau di rumah (*take home*) tetapi lebih sering dikerjakan langsung di kelas.
- f. Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab merupakan metode yang bersifat umpan balik (*feed back*) antara guru dan siswa. Hal ini tergambar saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut bagi yang merasa mampu menjawabnya atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Begitu juga siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum ia pahami, metode ini cukup sering digunakan dan terlihat siswa di kelas mulai aktif dalam merespon pertanyaan atau tugas dari guru dan bertanya tentang hal atau materi pelajaran yang belum dipahami. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang kurang respon dan aktif dengan metode seperti ini.

Dalam pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan variasi metode dalam mengajar agar tidak menyebabkan kejenuhan atau kebosanan dalam belajar. Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab bukanlah metode yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, akan tetapi hal itu tergantung pada inisiatif guru itu sendiri. Dari beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian dan dilihat dari hasil evaluasi yang ada hanya beberapa metode saja yang cukup efektif, yaitu metode gramatika terjemah, metode hafalan, dan metode Qirā'ah oleh karena itu perlu adanya variasi dan perbaikan dalam penggunaan metode untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan hasil pengajaran di sekolah.

Adapun penerapan metode gramatika terjemah dapat dilihat dari langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR dalam materi Qirā'ah:

- Masing-masing Siswa diminta untuk membaca teks tentang “ *al-Sakan*”.
- Guru meminta siswa untuk mencari makna kosa kata dalam teks tersebut di dalam kamus.
- Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang kosa kata tersebut dengan siswa lainnya.
- Guru meminta siswa agar bertanya apabila tidak ada satupun siswa yang mengetahui makna kosa kata tersebut.
- Guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks tentang *al-Sakan* dan menerjemahkannya per-paragraf.
- Guru membenarkan (koreksi) terjemahan siswa yang kurang tepat.
- Guru bersama siswa mendiskusikan tentang teks *al-Sakan* dan menerjemahkannya.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi tentang teks *al-Sakan*.

Dengan demikian untuk menyampaikan materi guru menggunakan metode gramatika dan terjemah, metode ini dilakukan bukan hanya untuk materi Qirā'ah tetapi untuk materi *istimā'*, *kalām* dan *kitābah* guru menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi.

4. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berkaitan dengan pendekatan yang digunakan. Strategi menunjuk pada perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Dengan demikian maka suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan serta metode yang digunakan.

Strategi pembelajaran merupakan operasionalisasi metode. Karena itu, strategi pembelajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan

pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X TKR, guru bahasa Arab hanya memberikan arahan kepada siswanya untuk aktif dalam menemukan pengertian mufradāt pada sebuah teks atau jawaban dalam latihan soal, lalu siswa mendiskusikan tentang mufradāt pada sebuah teks atau jawaban dalam latihan soal dengan siswa lainnya, siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil dari diskusi mereka, guru dan siswa membahas serta menyimpulkan tentang hasil jawaban dalam latihan tersebut.

Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR adalah strategi yang berpusat pada siswa. (*students centered strategies*). Beliau berasumsi bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam belajar bahasa Arab siswa dituntut untuk aktif dalam memproses, menemukan, menggunakan dan mencari informasi bagi pengembangan dirinya. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat dirangsang (stimulus) dan dikembangkan serta terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Jadi, fungsi guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, pengarah, fasilitator dan perangsang dalam kegiatan pembelajaran.

5. Materi dan Sumber Belajar

Materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran dan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya bahan ajar (*al-Mawād al-Dirāsīyah*), maka peran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi berubah. Guru tidak lagi menjadi sumber utama dan satu-satunya dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran, demikian dengan siswa, mereka bisa lebih leluasa dan longgar dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran.

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan pelajaran program belajar tidak akan berjalan dengan optimal, oleh karena itu guru yang akan mengajar terlebih dahulu harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan pentingnya bahan ajar dalam proses belajar-mengajar sudah dapat dipastikan sangat penting. Bahan ajar menduduki posisi yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa adanya bahan ajar. Begitu pula halnya

dengan siswa, tanpa bahan ajar akan menemui hambatan untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran, apalagi jika guru menyampaikan dan mengemukakan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan bahan yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh guru maupun siswa sebagai salah satu usaha untuk membenahi dan memperbaiki mutu pembelajaran.

Salah satu hal yang perlu dan sangat penting diperhatikan oleh guru bahasa Arab mengenai ketercernaan bahan ajar. Sebab ketercernaan bahan ajar berkenaan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna. Adapun hal-hal yang mendukung tingkat ketercernaan bahan ajar meliputi : (a) pemaparan yang logis (b) penyajian materi yang runtut (c) adanya contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman penyajian topic atau konsep yang bersifat abstrak (d) alat bantu yang memudahkan (e) format bahan ajar yang tertib dan konsisten (f) penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi, pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR, guru bahasa Arab memberikan atau menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku pedoman ajar *Pendidikan Bahasa Arab SMA/MA/SMK Muhammadiyah* karangan Drs. H. Abdul Quddus Zoher dan Syahbana Daulay M.Ag yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Muhammadiyah DIY Tahun 2012. Secara umum bahwa materi yang ada di dalam buku *Pendidikan Bahasa Arab SMA/MA/SMK Muhammadiyah* sudah sesuai dengan tingkat kognitif atau kemampuan siswa atau dengan kata lain bahan ajar dapat dicerna, dipahami, dimengerti oleh siswa. Sebab isi (*konten/madmun*) bahan ajar sudah disesuaikan dengan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab.

6. Media Pengajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang

efektif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Media pembelajaran adalah perantara sumber pesan dengan penerima pesan yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan wahana informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar (PBM) sangatlah penting karena dapat membantu mewujudkan situasi belajar yang efektif dan mampu mempercepat PBM serta membantu siswa dalam menerima bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagai berikut (a) media dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik (b) media itu ekonomis yakni dengan menggunakan media akan dapat menyampaikan tujuan pembelajaran secara efektif dalam waktu yang relatif cepat (c) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran (d) membuat peserta didik lebih siap belajar (e) mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran (f) meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik (g) menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar (h) membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.

Menurut hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru bahasa Arab dalam praktek pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti LCD, *Short card*, kertas bergambar, dll. Hal ini tampak pada praktek pembelajaran pada mahārah istimā’:

- Guru memberikan secarik kertas yang berisi teks lagu yang tidak lengkap.
- Guru memberikan arahan agar mendengarkan dengan cermat ketika lagu diperdengarkan sambil melengkapi teks yang kosong dalam kertas tersebut.
- Guru memperdengarkan lagu bahasa Arab melalui *tape recorder* sampai tiga kali.
- Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya.
- Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang salah.

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru bahasa Arab kelas X TKR sudah memperhatikan tentang prinsip-prinsip pemanfaatan media diantaranya yaitu: media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, ketersediaan biaya dan mutu tekniknya.

7. Aspek Siswa

Siswa merupakan subjek dalam pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa siswa kelas X TKR bersifat heterogen baik dari segi latar belakang sosial siswa, ekonomi, pendidikan, kecerdasan, fisik, psikis, karakteristik dan lainnya. Dengan keberagaman tersebut maka sekolah terutama guru harus dapat menyelaraskan perbedaan yang ada dengan tujuan yang sama sehingga tidak menjadi faktor yang menghambat pelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X TKR berjumlah 35 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki secara keseluruhan. Disamping itu juga siswa berasal dari desa sekitar atau desa dimana SMK Muhammadiyah 2 Playen itu berada, dengan demikian jarak tempat tinggal dengan sekolah ada yang jauh dan ada yang dekat, dan dapat ditempuh dengan jalan kaki atau naik sepeda atau sepeda motor. Karena berasal dari daerah yang jaraknya dekat dengan sekolah tentunya siswa sudah tidak asing lagi dengan SMK Muhammadiyah 2 Playen.

8. Aspek Guru

Komponen guru dalam pembelajaran adalah faktor sentral yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam interaksi pembelajaran di kelas. Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, organisator, dan sebagai manusia sumber dalam proses belajar mengajar karena guru juga berfungsi sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, dan pengganti orang tua.

Adapun guru bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada yang berasal dari alumni pendidikan bahasa Arab atau dari perguruan tinggi lainnya. Berbekal pengalaman mengajar guru bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen, khususnya di kelas X TKR bahwa guru bahasa

Arab cukup memiliki kompeten dalam mengajar bahasa Arab berdasarkan pengalaman dalam mengajar bahasa Arab dan didukung oleh latar belakang pendidikan guru yang notabenehnya pendidikan bahasa Arab.

9. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan tahap akhir dari pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian atau evaluasi ini bermacam-macam jenisnya dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Untuk tujuan yang berbeda maka evaluasi dapat menggunakan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan tujuan dari evaluasi tersebut. Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti baik dari guru atau kepala sekolah bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas X TKR sebagai berikut:

a) Evaluasi Harian

Penilaian harian merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap kali pertemuan di kelas, baik penilaian itu dari segi kognitif, afektif, atau psikomotorik secara lisan atau secara tertulis yang berkaitan dengan bahasa Arab. Adapun cara atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi tergantung pada guru yang bersangkutan.

b) Evaluasi Tengah Semester

Evaluasi Tengah Semester adalah evaluasi yang dilakukan pada tengah semester dan dilaksanakan oleh semua sekolah pada umumnya dalam waktu yang bersamaan, akan tetapi di SMK Muhammadiyah 2 Playen waktunya lebih lama dan lebih awal, kira-kira selisih satu minggu dengan sekolah lain, hal ini dikarenakan SMK Muhammadiyah 2 Playen memiliki kurikulum atau mata pelajaran sekolah sendiri yang penilaiannya secara lisan dan tertulis. Untuk penilaian lisan soal dibuat dari guru yang bersangkutan yang diajukan secara spontan ketika penilaian dilaksanakan secara satu persatu.

c) Evaluasi akhir semester

Evaluasi ini dilakukan diakhir setiap semester. Evaluasi ini juga sama dengan evaluasi tengah semester hanya saja waktunya berbeda yaitu di akhir semester.

Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Playen antara lain dengan cara berikut: a) Tes lisan. Penilaian lisan ini dilaksanakan baik waktu tes harian, tengah semester, atau akhir semester. Tes lisan ini biasanya didominasi dengan hafalan

materi dan juga pengetahuan kosa kata bahasa Arab beserta artinya. b) Tes tertulis. Tes ini sama dengan penilaian tes lisan yaitu penilaian tertulis juga dilakukan baik waktu tes harian, tengah semester dan akhir semester.

10. Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagian besar tugas guru digunakan untuk mengelola pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga tidak salah jika guru menaruh perhatian lebih pada tugas pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mengelola kelas secara baik atau maksimal. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang (peserta didik) maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa keadaan kelas tertata rapi sebagaimana umumnya ruangan kelas di sekolah. Ruangan kelas cukup luas dan formasi duduk berderet ke belakang dan terdiri dari 4 baris, jumlah siswa ada 34 orang dengan jumlah meja 17 buah dan jumlah bangku ada 34 buah. Posisi guru terletak di depan sebelah kanan kelas, pada saat penyampaian materi terkadang guru berkeliling agar siswa fokus dan tidak jenuh pada saat proses pembelajaran akan tetapi pencahayaan di ruang kelas tersebut kurang terang, ventilasi udara cukup baik sehingga kelas tidak pengap, barang-barang atau alat pelengkap pembelajaran tersimpan rapih di tempatnya, di samping meja guru terdapat 3 bendera yaitu bendera muhammadiyah, bendera IPM dan bendera merah putih.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru bahasa Arab memusatkan perhatian ke seluruh siswa. Jika ada siswa yang membuat keributan di kelas, beliau langsung memberikan teguran pada siswa tersebut hal ini beliau lakukan agar terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Sebab menurut beliau suasana kelas yang nyaman dan kondusif akan lebih efektif dan mudah dalam melangsungkan kegiatan

belajar mengajar serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah. Dari uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, secara umum pengelolaan kelas cukup baik dan keadaan kelas juga cukup terkendal serta kondusif, sekalipun guru bahasa Arab tidak menerapkan metode khusus untuk mengendalikan siswa, tetapi dengan cara yang beliau terapkan sudah cukup membuat suasana kelas dapat terkendali dan kondusif.

E. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen: Sebuah Tinjauan *Actuating*

Motivasi atau Dorongan sangat penting dalam menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang di telah ditentukan. Dorongan itu dapat berupa imbalan (*targhib/reward*) atau ancaman (*tarhib/punishment*). Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab perlu adanya dorongan atau motivasi dari guru kepada siswa dalam belajar bahasa Arab agar timbul rasa ingin tahu, mempelajari dan memahami, mendalami serta mengkaji tentang bahasa Arab. Sebab tanpa adanya dorongan dan motivasi dari seorang guru maka akan menimbulkan asumsi bahwa belajar bahasa Arab itu susah atau tampak kompleks. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa salah satu peran guru adalah sebagai motivator bagi siswanya.

1. Guru Sebagai Motivator

Sebagai pendidik, guru memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar khususnya belajar bahasa Arab, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajari bahasa Arab. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan reinforcement yaitu memberi penguatan dalam bentuk penghargaan, baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam dataran praktek pembelajaran di kelas X TKR bahwa guru bahasa Arab selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam belajar bahasa Arab baik sebelum atau sesudah praktek pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru bahasa Arab memberikan arahan sebelum mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan bahwa bahasa Arab

itu penting untuk dipelajari sebab bahasa Arab merupakan gerbang atau pintu untuk menggali ilmu-ilmu keislaman.

2. Gaya Mengajar Guru

Salah satu hal yang membuat tertarik dan menumbuhkan minat belajar siswa adalah gaya mengajar guru itu sendiri. Gaya mengajar guru yang monoton atau terlihat kaku akan menimbulkan suasana belajar yang membosankan, menjemukan dan membuat suasana belajar kurang kondusif. Dalam hal ini praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab atau lebih tepatnya gaya mengajarnya dapat dikatakan menarik, energik dan dapat menimbulkan minat belajar siswanya hal ini dapat dijelaskan ketika guru bahasa Arab memberikan kesempatan agar siswa bertanya tentang mufradāt yang belum mereka ketahui dan ketika itu pula banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa para siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Gaya Kepemimpinan Guru

Secara umum kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang (guru) untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Gaya kepemimpinan seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, mengingat hal tersebut dapat mempengaruhi gaya belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa gaya kepemimpinan guru bahasa Arab dalam mengajar bahasa Arab cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dimana dalam proses pembelajaran bahasa Arab beliau selalu mengajak siswa berpartisipasi menyumbangkan pikiran atau pendapatnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tampak ketika beliau mengajarkan mahārah Qirā'ah:

- Guru meminta siswa untuk mencari kosa kata yang belum diketahui siswa di dalam kamus terlebih dahulu.
- Apabila ada siswa yang mengetahui makna kosa kata, maka ia memberi tahukan kepada siswa lain yang belum mengetahui maknanya.

- Apabila tidak ada satupun siswa yang tidak tahu tentang arti kosa kata tersebut, maka guru mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada guru.
- Selanjutnya guru dan siswa membahas dan mendiskusikan materi tersebut bersama-sama.
- Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari.

F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen

Pembelajaran bahasa Arab merupakan akumulasi dan integralisasi komponen-komponen krusial yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Suatu pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil, bilamana seluruh komponen saling sinergis dan suportif. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran bahasa Arab dapat terhambat oleh beberapa faktor yang melingkupinya. Faktor-faktor tersebut dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

Pertama, Faktor Pendukung. Faktor merupakan faktor atau aspek yang dapat memudahkan dan mendukung kelancaran dan prosesi manajemen pembelajaran di kelas. Diantara faktor tersebut yaitu: 1) Tersedianya buku paket pembelajaran bahasa Arab, sehingga memudahkan dalam penyampaian materi. 2) Tersedianya media pembelajaran bahasa Arab, seperti: LCD, Proyektor, tape recorder dan lain sebagainya. 3) Adanya dorongan dan motivasi dari guru bahasa Arab kepada siswa.

Kedua, faktor penghambat. Aspek ini merupakan perihal yang dapat menghambat dan menjadi rintangan dalam suksesi manajemen pembelajaran bahasa Arab di kelas. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu: 1) Kurangnya jam pelajaran bahasa Arab, sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal. 2) Kondisi kelas yang kurang kondusif; 3) Latar belakang siswa yang mayoritas belum mampu membaca Al-Quran; 4) Tidak tersedianya laboratorium bahasa; 5) Seluruh siswa terdiri dari siswa laki-laki sebab, secara psikologis siswa laki-laki lebih agresif dan sulit diatur daripada siswa perempuan; 6) Minimnya pengetahuan guru terkait tentang penggunaan media pembelajaran; 7) Minimnya pengetahuan guru tentang variasi metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab.

G. Kesimpulan

Proses manajemen pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini disebabkan oleh karena komponen kelas yang terdiri dari mayoritas siswa laki-laki di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Muhammadiyah 2 Playen. Tentunya hal ini, membutuhkan pengelolaan kelas dan manajemen pembelajaran yang berbeda pula bila dibandingkan dengan kelas yang tergolong heterogen dan variatif baik kognisi, latar belakang pendidikan sebelumnya, dan gaya belajarnya. Oleh karena itu, fenomena homogenitas peserta didik tersebut menjadi menarik untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut guna menemukan format yang ideal dalam pengelolaan kelas sekaligus manajemen pembelajarannya khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Pada tahapan proses, bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas X TKR tersebut terbilang cukup sinergis dan suportif antar komponen satu dengan yang lainnya, seperti tujuan pembelajaran, pendekatan, metode, strategi, materi pelajaran atau bahan ajar, media pembelajaran, sistem evaluasi, kondisi siswa, kondisi guru dan pengelolaan kelas. Namun demikian ada yang menarik dalam prosesi belajar-mengajar di kelas TRK ini. Guru memiliki strategi pengelolaan dan gaya memenej pembelajarannya sendiri. Dalam hal ini, peneliti mencoba memetakannya dalam kerangka dan format sebagai berikut. Guru sebagai motivator, gaya mengajar guru dan gaya kepemimpinan guru di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Baker, 1996. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- H. Douglas Brown, 2008. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Kedutaan Besar Amerika.
- H. Moh. Kasiram, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press,
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Lexy J. Moloeng, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhajir, 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- _____, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafaruddin dan H. Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Taeching.
- Wina Sanjaya, 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup.